



**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU BERDASARKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII SMP**

***MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY IS REVIEWED BASED ON
EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CLASS VII JUNIOR HIGH SCHOOL***

Fransiska Meni Oeleu, Samuel Igo Leton, Aloysius Joakim fernandez

Universitas Katolik Widya Mandira

oeleufransiska@gmail.com, letosamuel@gmail.com, fndz1586@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan kecerdasan emosional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, yang terdiri dari satu siswa SMP Katolik di Kefamenanu dan satu siswa SMP Negeri di Kota Kupang, yang diperoleh secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Instrumen angket, instrumen tes dan instrumen wawancara. Analisis hasil yang diperoleh dari kedua subjek tersebut adalah siswa SMP Katolik Kefamenanu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, hal ini diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang muncul antara lain; siswa dapat memahami masalah, dapat membuat rencana penyelesaian, dapat melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. SMP Negeri Kota Kupang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, hal ini diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang muncul antara lain; siswa tidak dapat memahami masalah, siswa kurang mampu dalam membuat rencana penyelesaian dan siswa tidak dapat memeriksa kembali penyelesaian yang dilakukan.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Kecerdasan Emosional

Abstract: *The research aims to get an overview about the ability of students in solving mathematical problem based on their emotional intelligence. This is qualitative research with a case study design. The subjects of this research were seventh-grade students who has high emotional intelligence, consisting of a student from catholic junior high school in Kefamenanu and one students from state secondary school in Kota Kupang, They were obtained using purposive. The data were collected using a questionnaire of emotional intelligence, a mathematical problem-solving task, and a interview sheet. The analysis of what is obtained from both subjects, being the high crossing of catholic junior high school students Kefamenanu, it is obtained from cross-leg's ability: students can understand the matter, make quick plans, to implement completion plans and examine back. The state junior high school in Kupang have the ability of low-vang problems acquired from abilities of emerging problems: students cannot understand matter, students are less able to create completion plans and students cannot examine the return settlement sequences.*

Keywords: *Problem Solving Ability, Emotional Intelligence*

Cara Sitasi: Fransiska M. Oeleu., Samuel I.L., & Aloysius, J.F. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 51 - 59

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seseorang agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis, agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah adalah penyelesaian masalah secara rutin dan non-rutin dalam bidang matematika (Nurhayati, 2010). Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa kurang memahami masalah yang dihadapi, siswa sulit menemukan rencana penyelesaian dalam menghadapi masalah. Dalam pelajaran matematika siswa sulit memahami masalah yang diberikan. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah membuat siswa merasa malas dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah perlu ditingkatkan lagi agar siswa terbiasa dan menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menakutkan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa (Ulya, 2016).

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah diungkapkan oleh Branca bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika (Rofiqoh, 2015). Kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. Penggunaan pemecahan masalah matematis yang sesuai dengan permasalahan dapat menjadikan gagasan dan ide-ide matematika lebih konkret dan membantu siswa untuk

memecahkan suatu masalah yang kompleks menjadi sederhana.

Menurut Branca pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika (Lestanti, 2015). Pemecahan masalah mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam penyelesaian masalah dari pada sekedar hasilnya. Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan agar mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang tidak mungkin didapat dengan segera. Menurut Matlin pemecahan masalah dibutuhkan bilamana seseorang ingin mencapai tujuan tertentu tetapi cara penyelesaiannya tidak jelas (Herlambang, 2013).

Tahap pemecahan masalah matematika menurut Polya meliputi memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali (Cahyani & Setyawati, 2016). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah matematika, yaitu terampil dalam menjalankan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan cermat. Dalam pelajaran matematika siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah apabila dapat menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian, melaksanakan rencana dan melihat kembali.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain. Kemampuan untuk memecahkan masalah tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa namun berpengaruh juga pada kecerdasan emosional siswa (Rospitasri &

Hartoyo, 2012). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2013). Kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional. Dengan mengungkapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional maka dapat memberikan gambaran informasi untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Yosep Maubesi dan SMPN 3 Kupang. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Menggunakan desain studi kasus dengan tujuan untuk mengungkapkan secara cermat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen angket, untuk mengukur kecerdasan emosional, instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dan wawancara untuk mendalami tentang kemampuan pemecahan masalah.

Subjek penelitian ini adalah empat siswa kelas VII yang terdiri dari dua siswa SMPK St. Yosep Maubesi dan dua siswa

SMPN 3 Kupang. Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan *purposive*. Data dianalisis menggunakan indikator pemecahan masalah sebagai berikut.

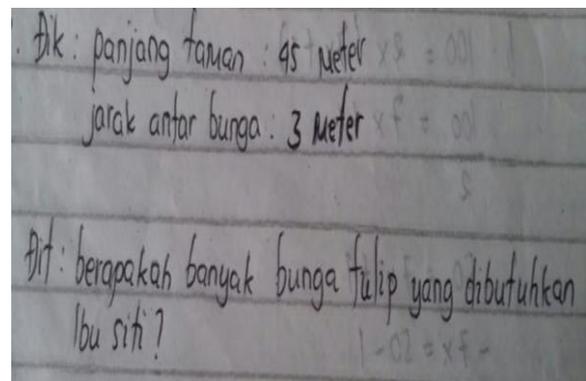
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Subjek Dengan Kemampuan Tinggi

Hasil analisis terhadap masing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

Memahami Masalah



Gambar 1. Hasil Tes Tertulis Terhadap S5

Di bawah ini beberapa kutipan wawancara peneliti dengan subjek

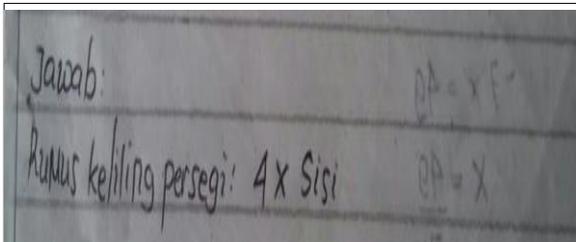
Kutipan wawancara terhadap S5

- P_1 : Apakah kamu memahami soal nomor 2?
 $S5_1$: Iya, paham.
 P_2 : Apa yang kamu paham dari soal?
 $S5_2$: Pada soal diketahui Panjang sisi taman tersebut = 45m
 Jarak antar bunga tulip = 3m
 P_3 : Oke, kemudian apa yang ditanyakan pada soal?
 $S5_3$: Berapa banyak bunga tulip yang dibutuhkan untuk mengelilingi taman ibu Siti?

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S5 diperoleh informasi bahwa S5 mampu menuliskan semua informasi yang diketahui dengan lengkap dan

benar. Ia juga mampu merumuskan pertanyaan yang ditanyakan.

Merencanakan Penyelesaian



Gambar 2. Hasil Tes Tertulis Terhadap S5

Di bawah ini beberapa cuplikan wawancara peneliti terhadap S5 berkaitan dengan rencana yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Kutipan wawancara peneliti terhadap S5

P₄ : Bagaimana kamu menyelesaikan soal ini?

S5₄ : Saya menyelesaikan soal ini dengan rumus keliling persegi.

P₅ : Apa rumus keliling persegi?

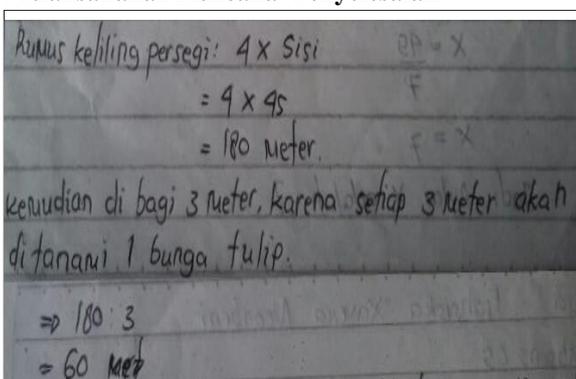
S5₅ : 4 x sisi.

P₆ : Mengapa 4 x sisi

S5₆ : Karena rumus keliling persegi itu = 4 x sisi

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S5 diperoleh informasi bahwa S5 mampu membuat rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. ia menggunakan rumus keliling persegi.

Melaksanakan Rencana Penyelesaian



Gambar 3. Hasil Tes Tertulis Terhadap S5

Di bawah ini beberapa cuplikan wawancara penulis terhadap S5 berkaitan dengan rencana penyelesaian yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah.

Kutipan wawancara peneliti terhadap S5

P₇ : Bagaimana proses penyelesaiannya? Coba jelaskan.

S5₇ : kan taman ibu Siti berbentuk persegi, diketahui panjang taman 45 meter, jarak antar bunga 3 meter dan yang ditanya berapa banyak bunga tulip yang dibutuhkan untuk mengelilingi taman ibu Siti.

P₈ : lalu?

S5₈ : Saya kerja menggunakan rumus keliling persegi yaitu keliling persegi = 4 x sisi

P₉ : Mengapa hasil yang diperoleh harus dibagi dengan 3?

S5₉ : karena jarak antar bunga adalah 3 meter, jadi saya bagi dengan 3.

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S5 diperoleh informasi bahwa S5 mampu menjalankan rencana penyelesaian yang ditentukan.

Memeriksa Kembali

Di bawah ini beberapa cuplikan wawancara peneliti terhadap S5 berkaitan dengan memeriksa kembali proses penyelesaian masalah.

Kutipan wawancara peneliti terhadap S5

P₁₀ : Setelah mengerjakan soal, apakah kamu memeriksa kembali rencana yang telah Vira lakukan?

S5₁₀ : Iya Ibu.

P₁₁ : Bagaimana cara kamu memeriksanya?

S5₁₁ : Saya menghitung ulang

P₁₂ : Apa simpulan terakhir yang diperoleh?

S5₁₂ : Jadi, banyak bunga tulip yang dibutuhkan ibu Siti adalah 60 bunga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap S5 diperoleh informasi bahwa S5 mampu memeriksa kembali proses penyelesaian masalah dengan cara mengecek setiap langkah yang telah dilakukan.

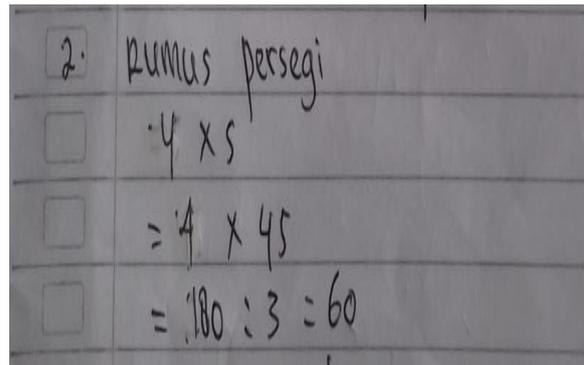
Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada masalah yang diberikan diperoleh kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki S5 dengan kategori tinggi antara lain:

- 1) S5 dapat memahami masalah dengan baik. S5 memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang diketahui dengan lengkap dan benar. Ia juga memiliki kemampuan dalam merumuskan setiap pertanyaan yang ditanyakan pada masalah.
- 2) S5 dapat menentukan rencana penyelesaian. Ia memiliki kemampuan dalam menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
- 3) S5 dapat melaksanakan rencana penyelesaian. Ia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan rencana yang diketahui yaitu dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.
- 4) S5 dapat memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian. Ia memiliki kemampuan dalam mengecek kembali proses penyelesaian masalah dengan menghitung ulang setiap perhitungan yang ada dalam masalah

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Subjek Dengan Kemampuan Rendah

Hasil analisis terhadap masing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

Memahami Masalah



Gambar 4. Hasil Tes Tertulis Terhadap S18

Di bawah ini beberapa kutipan wawancara peneliti terhadap subjek

Kutipan wawancara peneliti terhadap S18

P₁₃ : Apakah kamu memahami masalah yang diberikan?

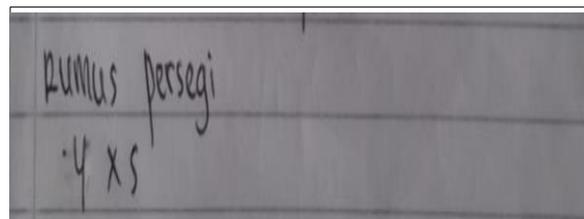
S18₁₃ : Iya Ibu.

P₁₄ : Apa yang Reni pahami dari soal?

S18₁₄ : (Terdiam)

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S18 diperoleh informasi bahwa S18 tidak mampu menuliskan informasi yang diketahui pada masalah yang diberikan. Ia juga tidak mampu merumuskan pertanyaan yang ditanyakan.

Merencanakan Penyelesaian



Gambar 5. Hasil Tes Tertulis Terhadap S18

Di bawah ini beberapa kutipan wawancara peneliti terhadap subjek

Kutipan wawancara peneliti terhadap S18

P₁₅ : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 2?

S18₁₅ : Saya menyelesaikan dengan Rumus keliling persegi.

P₁₆ : Apa rumus Keliling persegi

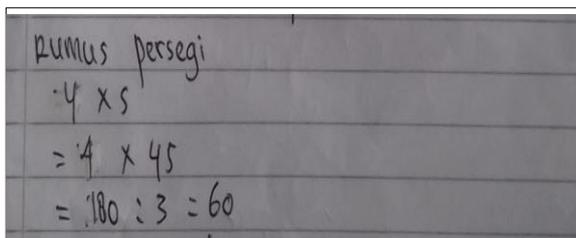
S18₁₆ : 4 x sisi.

P₁₇ : Apakah Reni yakin dengan rumus yang digunakan?

S18₁₇ : Yakin Ibu karena rumus keliling persegi itu = 4 x sisi

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S18 diperoleh informasi bahwa S18 mampu membuat rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus keliling persegi.

Melaksanakan Rencana Penyelesaian



Gambar 6. Hasil Tes Tertulis Terhadap S18

Di bawah ini beberapa kutipan wawancara peneliti terhadap subjek

Kutipan wawancara peneliti terhadap S18

P₁₈ : Bagaimana proses penyelesaiannya? Coba jelaskan.

S18₁₈ : 4 x 45 = 180 lalu 180 : 3 = 60.

P₁₉ : 45 itu apa?

S18₁₉ : Panjang taman

P₂₀ : Mengapa hasil yang diperoleh harus dibagi dengan 3?

S18₂₀ : karena jarak bunga adalah 3 meter.

Berdasarkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara terhadap S18 diperoleh informasi bahwa S18 mampu menjalankan rencana penyelesaian yang telah ditentukan.

Memeriksa Kembali

Di bawah ini beberapa cuplikan wawancara penulis terhadap S18

Kutipan wawancara peneliti terhadap S18

P₂₁ : Bagaimana cara kamu memeriksanya kembali?

S18₂₁ : Saya lihat ulang perhitungan.

P₂₂ : Apakah kamu membuat kesimpulan?

S18₂₂ : Tidak Ibu

P₂₃ : Mengapa tidak?

S18₂₃ : (Tersenyum)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap S18 diperoleh informasi bahwa S18 kurang mampu dalam memeriksa kembali proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada masalah yang diberikan diperoleh kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki S18 dengan kategori rendah antara lain:

- 1) S18 tidak mampu memahami masalah. Ia tidak memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah.
- 2) S18 dapat membuat rencana penyelesaian. Ia memiliki kemampuan dalam menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) S18 dapat melaksanakan rencana penyelesaian. Ia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan rumus yang ditentukan.
- 4) S18 tidak mampu memeriksa kembali proses penyelesaian masalah. Ia tidak membuat kesimpulan dari masalah yang telah diselesaikan.

Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data?

Dalam pembelajaran matematika siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah apabila siswa dapat menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah pemecahan masalah antara lain, memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan pemecahan

masalah yang baik. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenai perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Begitu pula bagi siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah memiliki kemampuan yang rendah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa kategori rendah tidak mampu mengenali emosi sampai pada membina hubungan.

Masalah yang diberikan kepada subjek berkaitan dengan segiempat yaitu persegi. Dalam menyelesaikan masalah S5, telah memahami masalah. Ia dapat menemukan informasi yang ada pada masalah yaitu panjang taman adalah 45 meter dan jarak antar bunga tulip adalah 3 meter. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh S18. Ia belum memahami masalah. Ia tidak dapat menemukan informasi yang ada pada masalah. Pemahaman yang dimiliki setiap subjek berbeda satu sama lain ketika menghadapi masalah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan yang dimiliki setiap siswa (Panjaitan, 2013).

Dalam menyelesaikan masalah masing-masing subjek membuat rencana penyelesaiannya terlebih dahulu. Rencana penyelesaian merupakan proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi atau metode untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dengan membuat rencana penyelesaian subjek telah berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika rencana yang ditentukan itu benar maka hasil yang diperoleh juga benar. Namun jika rencana yang dibuat tidak benar maka hasil yang diperoleh juga tidak benar atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan pemecaha masalah siswa akan

menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Ayuningrum, 2017).

Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan segiempat kedua subjek menggunakan langkah penyelesaian yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Kedua subjek menggunakan rencana penyelesaian yang sama yaitu rumus keliling persegi $= 4 \times \text{sisi}$. Meskipun S18 belum memahami masalah namun ia dapat membuat rencana penyelesaian yang sama, seperti yang dibuat oleh S5. Siswa mampu menuliskan rumus dikarenakan siswa sudah mendapatkan materi prasyarat terkait dengan apa yang telah dipelajari (Harahap & Surya, 2017).

Kedua subjek menjalankan atau melaksanakan rencana penyelesaiannya masing-masing. S5 menyelesaikan masalah dengan memberikan keterangan atau alasan yang jelas saat proses penyelesaian masalah yaitu dengan alasan bahwa hasil yang diperoleh dibagi 3 karena setiap 3 meter akan ditanami 1 bunga tulip. Dari alasan yang diberikan oleh S5 maka hasil yang diperoleh benar. S18 tidak memberikan keterangan, namun hasil yang diperoleh sama dengan S5. Dengan memberikan alasan atau tidak setiap subjek berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jika hasil yang diperoleh tidak benar, hal itu disebabkan karena subjek keliru dalam pemahaman terhadap masalah. Penggunaan proses yang keliru dan kesalahan perhitungan membuat siswa tidak dapat menyelesaikan masalah (Rahayu, 2017).

Setiap subjek berusaha memeriksa kembali dengan teliti setiap langkah penyelesaian yang telah dilakukan. S5 menghitung ulang perhitungan yang telah

dilakukan dan membuat kesimpulan dari hasil akhir yang diperoleh. Artinya bahwa ketika subjek membuat kesimpulan maka apa yang ditanyakan telah terjawab. S18 tidak melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh S5. Karena S18 yakin dengan hasil yang diperoleh. Namun Polya menyebutkan bahwa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan mengambil waktu untuk memeriksa kembali pekerjaan yang telah dilakukan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Tingkat Tinggi
Membangun pemahaman terhadap masalah ada kecenderungan bahwa, subjek menuliskan kembali informasi yang diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri.
Subjek dapat membuat rencana penyelesaian dan menjalankan rencana tersebut untuk menyelesaikan masalah.
Dalam menyelesaikan masalah subjek melakukan elaborasi yakni mengaitkan informasi yang ada pada masalah dengan pengetahuan yang terbentuk.
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Tingkat Rendah
Dalam menyelesaikan masalah subjek tidak memiliki kecenderungan dalam membangun pemahaman terhadap masalah. Subjek tidak menuliskan informasi yang diketahui pada masalah. Subjek tidak mampu membuat rencana penyelesaian dan tidak mampu

menjalankan rencana untuk menyelesaikan masalah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Memahami masalah sangat penting dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa harus membangun pemahaman terhadap masalah, agar siswa dapat menemukan informasi yang diketahui pada masalah.
2. Setelah memahami masalah, siswa harus mampu merencanakan penyelesaian dan menjalankan rencana penyelesaian. Oleh karena itu, kemampuan dalam merencanakan penyelesaian dan menjalankan rencana penyelesaian perlu ditingkatkan, agar siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik.
3. Memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian masalah sangat penting. Oleh karena itu, setiap masalah yang telah diselesaikan perlu diperiksa kembali, agar hasil yang diperoleh benar-benar sesuai.

Daftar Pustaka

- Ayuningrum, D. (2017). Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Tingkat Berpikir Geometri Van Hiele. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif Inovatif* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA.

- PRISMA, Prosiding Seminar Nasional matematika*, 3.
- Goleman. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa-Siswi SMK Kelas X Dan XI Cendika Bangsa Papanjen Malang. *Thesis (Undergraduate)*, 12. Diambil kembali dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2205>
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Edumatica ISSN: 2088-2157, 07 Nomor 01*.
- Herlambang. (2013). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VII-A SMP Negeri I Tentang Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Van Hiele. *Skripsi Thesis*, 16.
- Lestanti, M. (2015). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2.
- Nurhayati, T. (2010). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing. *Skripsi Publikasi Ilmiah*, 52.
- Panjaitan, B. (2013). Proses Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Masalah Matematika. *JIP, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 No 1.
- Rahayu, D. P. (2017). Analisa Kesalahan Siswa Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Dalam Pembelajaran Matematika. *Kompasiana*.
- Rofiqoh. (2015). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Unnes Journal Of Mathematics Education*(Vol 5 No 1), 3.
- Rospitasri, M., & Hartoyo, A. (2012). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Di SMP Bumi Khatulistiwa. *JIPP, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, 2.
- Ulya, H. (2016). Profil kemampuan Pemecahan Masalah Siswa bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2.